

Variasi Pembentukan Kata Majemuk (*Fukugougo*) dari Morfem Kanji ‘手’ dalam Bahasa Jepang

Variations in the Formation of Compound Words (*Fukugougo*) from the Kanji Morpheme ‘手’ in Japanese

Ngurah Indra Pradhana¹, Thomas Alfa Edison Telambanua²
Program Studi Doktor Ilmu Linguistik Universitas Udayana^{1,2}
indra_pradana@unud.ac.id¹, thomastelaumbanua7@gmail.com²

Diterima: 22 July 2022

Direvisi: 9 April 2023

Disetujui: 9 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variasi *fukugougo* dalam pembentukan kata majemuk yang terbentuk dari morfem ‘手’ dengan kosa kata atau morfem lain dalam bahasa Jepang. Data korpus yang diteliti berupa kosa kata atau leksem yang mengandung morfem ‘手’ yang terdapat pada kamus praktis bahasa Jepang “Gakushudo” dan kamus daring “Dictionary.goo.ne.jp”. Terdapat 200 kosa kata yang diteliti dan diambil dengan metode *purposive sampling*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan: pertama, bahwa morfem ‘手’ dapat digabungkan dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat dengan variasi: 手 + V, V + 手, 手 + N, N + 手, 手 + adj, dan adj + 手. Ditemukan pula pembentukan kata sifat dengan morfem ‘手’ yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kedua, morfem ‘手’ juga dapat digabungkan dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat dengan variasi yang berbeda. Penggabungan dengan kata kerja dengan susunan V + 手 menghasilkan tiga variasi, sedangkan dengan susunan 手 + V menghasilkan dua variasi. Gabungan dengan kata benda dengan susunan 手 + N menghasilkan satu variasi, sedangkan susunan N + 手 menghasilkan satu variasi lagi. Penggabungan dengan kata sifat dengan susunan N + 手 dan 手 + N masing-masing menghasilkan satu variasi. Cara baca ‘手’ sebagian besar menggunakan bunyi *kunyomi* 'te', meskipun ada yang menggunakan *onyomi* 'shu'. Morfem ‘手’ dapat memiliki makna tidak hanya sebagai 'tangan', tetapi juga 'orang', 'tempat', dan 'bagian dari tubuh manusia'.

Kata kunci: *Fukugougo*, kata majemuk, morfem, kanji, bahasa Jepang

Abstract

This study aims to examine the variations of *fukugougo* in the formation of compound words between the morpheme ‘手’ and other words/morphemes in the Japanese language. The corpus data studied consists of words or lexemes containing the morpheme ‘手’ found in the practical Japanese language dictionary “Gakushudo” and the online dictionary “Dictionary.goo.ne.jp”. A total of 200 words were studied using purposive sampling. The research approach used was qualitative with descriptive analysis method. The findings showed that the morpheme ‘手’ can be combined with verbs, nouns, and adjectives with variations: 手 + V, V + 手, 手 + N, N + 手, 手 + adj, and adj + 手. The study also found a formation of adjectives using the morpheme ‘手’ that had not been extensively studied before. Furthermore, the morpheme ‘手’ can also be combined with verbs, nouns, and adjectives with different variations. The combination with the verb V + 手 results in three variations, while the combination with the order of 手 + V results in two variations. The combination with the noun 手 + N results in one variation, while N + 手 results in one variation as well. The combination with the adjective N + 手 and 手 + N each results in one variation. The pronunciation of ‘手’ mostly uses the *kunyomi* sound 'te', although some use the *onyomi* sound 'shu'. The morpheme ‘手’ can have meanings not only as 'hand', but also as 'person', 'place', and 'part of the human body'.

Keywords: *Fukugougo*, compound words, morpheme, kanji, Japanese language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu obyek kajian yang makin menarik untuk dibahas karena memiliki kompleksitas yang tinggi, terdiri dari beragam komponen yang saling berkaitan dan memungkinkan untuk dikaji secara mendalam. Komponen-komponen tersebut meliputi fonologi (bunyi-bunyi dalam bahasa), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial). Selain itu, bahasa juga mempunyai variasi dalam dialek, ragam bahasa, dan bahasa daerah. Disiplin ilmu yang memusatkan perhatiannya pada studi bahasa disebut linguistik.

Dalam Bahasa Jepang, linguistik dikenal dengan istilah *gengogaku* (言語学). Sebagaimana dikemukakan oleh Lyons (1968: 1), linguistik didefinisikan sebagai kajian ilmiah terhadap bahasa. Pernyataan ini didukung oleh Akmajian dkk (2001: 3) yang menyatakan bahwa "The scientific study of human language is called linguistics.", yang berarti disiplin ilmu yang mempelajari bahasa manusia dikenal sebagai linguistik.

Cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur dan pembentukan kata adalah morfologi, dan dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *keitairon* (形態論). Morfologi merupakan cabang tata bahasa yang mempelajari struktur kata-kata, dan juga disebut sebagai ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk pembentukan kata. Definisi tersebut selaras dengan pendapat dari berbagai ahli, seperti Crystal (1987: 82) yang menyatakan bahwa “Morphology: the branch of grammar studies the structure of words.”, dan Verhaar (1984: 52) yang berpendapat bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal. Dalam sumber lain, Kridalaksana (1984: 129) mengemukakan bahwa morfologi adalah (1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya; (2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem.

Objek kajian morfologi berupa kata (*tango* 単語) dan morfem (*keitaiso* 形態素) (Sutedi, 2004: 43). Hockett dalam Rumilah & Cahyani (2020) menjelaskan bahwa morfem merupakan potongan terkecil dari kata yang masing-masingnya memiliki arti dalam sebuah tutur bahasa. Potongan kata atau morfem tersebut ada yang dapat berdiri sendiri dan ada yang tidak atau berbentuk terikat pada morfem lain. Morfem dapat berupa kata dasar (*root word*) atau afiks (*prefix, suffix, infix*). Morfem yang merupakan kata dasar dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata, sedangkan morfem afiks hanya memiliki makna ketika digabungkan dengan morfem lain (Kridalaksana, 2008). Secara spesifik dalam bahasa Jepang, morfem dapat dibagi menjadi empat jenis, yakni morfem dasar, morfem terikat, morfem berubah, dan morfem bebas (Lubis, 2019).

Selain morfem, dalam morfologi juga dikaji proses pembentukan kata itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Koizumi (1993: 89) bahwa 「形態論は語形の分析が中心となる。」”*Ketairon wa gokei no bunseki ga chusin to naru.*” “Morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata.” Dalam kajian lain, proses pembentukan kata dapat disebut juga sebagai proses morfemis atau proses morfologis, yaitu bagaimana sebuah kata dibentuk dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Muchtar, 2006: 34).

Dalam bahasa Jepang, proses morfemis dikenal dengan istilah *gokeisei* (語形成). Proses morfemis bahasa Jepang adalah apabila dua buah morfem dipersatukan, akan mengakibatkan terjadinya penyesuaian di antara kedua morfem tersebut. Hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang sendiri sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu: *haseigo* (kata jadian), *fukugougo/goseigo* (penggabungan dua buah morfem), *karikomi/shouryaku* (akronim), dan *toujigo* (singkatan) (Poerbowati, 2017).

Penelitian ini difokuskan pada proses morfemis yang menghasilkan variasi dalam pembentukan *fukugougo* dari *kanji* ‘手’ dalam bahasa Jepang. Daya tarik dari penelitian ini adalah penggabungan kata dengan *kanji* ‘手’ ternyata bisa menghasilkan nomina sekaligus verba. Selain itu, *kanji* ‘手’ juga dapat bergabung dengan nomina, verba, dan adjektiva. Ketika menjadi kata majemuk, cara bacanya juga disesuaikan dengan dua jenis cara baca *kanji* dalam bahasa Jepang: cara baca Jepang (*kunyomi*) dan cara baca Cina (*onyomi*). Begitu pula untuk *kanji* ‘手’ dalam

kunyomi dibaca ‘te’, sedangkan secara *onyomi* dibaca ‘shu/zu’. Atas dasar itulah, fenomena kebahasaan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian mengenai *fukugougo* telah banyak dilakukan misalnya oleh Wuisang (2010) yang berjudul “Fukugoogo dalam Bahasa Jepang”. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa *fukugou doushi* dapat terbentuk dari tiga jenis kombinasi, yaitu kata kerja (K.K.) transitif + K.K. transitif, K.K. transitif + K.K. intransitif, dan K.K. intransitif + K.K. transitif. Namun, tidak semua kata kerja transitif (*tadoushi*) atau intransitif (*jidoushi*) dapat digabungkan menjadi gabungan kata kerja. Terdapat kecenderungan pada kata kerja intransitif (*jidoushi*) sebagai unsur belakang gabungan kata kerja, seperti ‘ageru’ yang berarti ‘memberikan/menaikkan’, ‘kaeru’ yang berarti ‘mengganti’, dan ‘dasu’ yang berarti ‘mengeluarkan’. Sementara itu, kata kerja yang menjadi unsur depan cenderung menggambarkan gerakan atau aktivitas seperti ‘utsu’ yang berarti ‘memukul’, ‘osu’ yang berarti ‘mendorong’, dan ‘kaku’ yang berarti ‘menulis’.

Penelitian serupa dilakukan oleh Anggawana dkk. (2019) dengan judul “Analisis Pembentukan Kata dan Fungsi *Fukugoudoushi* Verba ~Dasu pada Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis cara pembentukan dan fungsi dari *fukugodoushi* verba ‘dasu’ dalam kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan data dari koran Yomiuri Shinbun. Metode yang digunakan adalah metode simak yaitu membaca dan mencatat, kemudian analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Ditemukan ada 72 data verba *fukugodoushi* verba ‘dasu’. Keseluruhan data tersebut terbentuk dari pola verba (V) 1 + V2 yang terdiri 45 kata berfungsi menunjukkan dimulainya suatu aktivitas, dan 27 kata yang berfungsi sebagai perpindahan suatu benda dari dalam keluar. Meskipun ‘dasu’ dan ‘hajimeru’ memiliki persamaan makna yaitu permulaan, tetapi terdapat perbedaan penggunaan. ‘Dasu’ digunakan pada saat berada situasi yang tiba-tiba atau disebut juga dengan *totsuzensei* (突然性), sementara ‘hajimeru’ menunjukkan permulaan kegiatan yang sudah pernah dilakukan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosliana (2019) dengan judul “Kata Majemuk Dengan Unsur Pembentuk *Kanji* ‘手’ (Te; Shu; Zu)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pembentukan dan makna kata majemuk yang mengandung *kanji* ‘手’. Data penelitian diambil dari kamus digital “Shirabe Jisho” dan metode yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Hasil analisis memperlihatkan bahwa ditemukan lima macam konstruksi kata majemuk yang mengandung *kanji* ‘手’, yaitu konstruksi dengan susunan: 手 + nomina (N), N + 手, 手 + V, V + 手, dan adjektiva (adj.) + 手. Dari kelima konstruksi tersebut didapatkan sembilan makna dari *kanji* ‘手’, yaitu: (1) ‘tangan’, (2) ‘sisi’, (3) ‘produk yang dibuat dengan tangan’, (4) ‘kemampuan’, (5) ‘cara’, (6) ‘tenaga’, (7) ‘kegiatan’ atau ‘tindakan’, (8) mewakili anggota badan, dan (9) ‘pelaku’ atau ‘orang’.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pembentukan *fukugougo* atau kosa kata majemuk, bagaimana konstruksi susunan jenis morfemnya, dan arti-arti baru setelah morfem tersebut digabungkan. Selain itu, persamaan juga terletak pada pendekatan kualitatif yaitu deskriptif analisis dan pengambilan data dilakukan secara *purposive*.

Selain persamaan yang telah disebutkan, terdapat pula poin-poin pembeda antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Pertama, morfem yang diteliti. Bila pada penelitian terdahulu morfem yang diteliti adalah seputar kata kerja ‘dasu’, penelitian ini memfokuskan kajian pada kata benda ‘手’ yang digabungkan dengan morfem lain. Kedua, sumber data. Korpus penelitian ini diambil dari kamus bahasa Jepang cetak dan daring, sementara penelitian terdahulu diambil dari koran dan kamus daring. Penelitian yang dirasa paling sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosliana (2019) yang meneliti morfem yang sama yaitu ‘手’. Hanya saja, dalam penelitian ini ditemukan sesuatu yang baru dalam hal konstruksi *fukugougo* dan arti kosa kata yang lahir dari pembentukan tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan metode deskriptif analitis. Menurut Surakhmad dalam Zulhijah (2012), metode penelitian deskriptif analitis adalah metode analisis untuk membuat deskripsi tentang situasi atau kejadian. Data yang diperoleh dari sumber (seperti kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak diubah menjadi data numerik atau statistik, tetapi tetap dipertahankan sebagai data kualitatif yang lebih bermakna daripada hanya sekadar angka atau frekuensi.

Korpus data dalam penelitian ini berupa kata atau leksem yang muncul di dalam kamus cetak dan daring bahasa Jepang. Kamus yang digunakan yaitu “Kamus Praktis Jepang-Indonesia Terbitan Gakushudo 2012” dan kamus daring “Dictionary.goo.ne.jp”. Pengumpulan data dilakukan secara *purposive* yaitu dengan menyeleksi dan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk menjelaskan bagaimana proses konstruksi atau pembentukan kosa kata majemuk (*fukugougo*) bahasa Jepang yang salah satu unsurnya adalah huruf *kanji* ‘手’.

Setelah pengumpulan data, peneliti kemudian menganalisis data dengan cara memberikan gambaran tentang situasi yang diteliti dalam bentuk narasi. Analisis dilakukan dengan cara yang sistematis, seperti merajut, yaitu setiap bagian dari data diteliti satu per satu, dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, dan bagaimana fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Untuk memastikan objektivitas analisis, peneliti harus memperhatikan cara penyampaian informasi sehingga dapat dihindari penafsiran subjektif dari peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah mencari kata yang salah satu unsurnya adalah *kanji* ‘手’, baik posisinya ada di depan maupun di belakang sebuah kata. Misalnya, jika ditemukan kata ‘歌手’ atau ‘手紙’, maka kata itu akan diambil karena mengandung *kanji* ‘手’ dan seterusnya. Data yang telah diperoleh dalam bentuk kosa kata diinventarisasi dan dipilah berdasarkan jenis kata yang membentuk atau menjadi pasangannya. Misalnya, apakah *kanji* ‘手’ berpasangan dengan kata kerja/verba (V), kata benda/nomina (N), dan kata sifat/adjektiva (adj.). Dari situ, data diinterpretasi, dianalisis dengan dicari arti dan fenomena yang ada di baliknya, dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi disebut dengan *fukugougo* atau *gokusei* ‘kata majemuk’. Penelitian ini menyempurnakan

penelitian serupa yang pernah dilakukan yang difokuskan pada proses morfemis dari *kanji* ‘手’ beserta variasinya dalam bahasa Jepang.

1. Penggabungan *kanji* ‘手’ dan kata kerja dengan susunan V + 手

Tabel 1. *Kanji* ‘手’ yang dapat bergabung dengan kata kerja dengan susunan V + 手

Kata Majemuk	Cara Baca	Arti	Cara Baca ‘手’	Konstruksi
歌い手	‘utaite’	Penyanyi (<i>vocalist</i>)	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
歌手	‘kashu’	Penyanyi (<i>singer</i>)	‘shu’	V + <i>te</i>
漕ぎ手	‘kogite’	Pendayung	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
漕手	‘soushu’	Pendayung (atlit)	‘shu’	V + <i>te</i>
読み手	‘yomite’	Pembaca teks. "Pembaca naskah Sumpah"	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
読手	‘dokushu’	Pembaca <i>yomifuda</i> pada permainan <i>uta karuta</i> .	‘shu’	V + <i>te</i>
送り手 (lazim)	‘okurite’	pengirim barang, uang, informasi, dll. ⇔ Penerima.	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
送手	(sama)	(sama dengan di atas)	‘te’	V + <i>te</i>
話し手	‘hanashite’	pembicara	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
話手	(sama)	(sama dengan di atas)	(sama)	V + <i>te</i>
受け手 (lazim)	‘ukete’	Penerima barang	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
受手	(sama)	(sama dengan di atas)	‘te’	V + <i>te</i>
乗り手	‘norite’	penumpang	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
乗手 (lazim)	(sama)	(sama dengan di atas)	‘te’	V + <i>te</i>
作り手	‘tsukurite’	Pembuat	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
作手	‘sakute’	Hak untuk mengolah lahan pada zaman Heian	‘te’	V + <i>te</i>
取り手	‘torite’	Orang penerima barang	‘te’	V <i>masu</i> + <i>te</i>
取手	‘toride’	Naka kota di pref. Ibaraki	‘de’	V + <i>te</i>
選び手	(nihil)	(nihil)	(nihil)	(nihil)
選手	‘senshu’	Pemain (olah raga)	‘shu’	V + <i>te</i>
投げ手	(nihil)	(nihil)	(nihil)	(nihil)

投手	‘toushi’	Pelempar bola dalam olahraga bisbol	‘shu’	V + te
行く手	‘yukute’	Arah/tujuan	‘te’	V + te
行手	(sama)	(sama dengan di atas)	(sama)	(sama)

Diketahui bahwa morfem ‘手’ dapat digabung dengan morfem kata kerja dengan posisi di belakang (V + 手). Meskipun mengandung morfem kata kerja, namun karena ‘手’ yang merupakan kata kerja terletak di belakang, maka yang terbentuk sebagian besar adalah kata benda (N). Morfem ‘手’ yang telah digabung dengan kata kerja dengan susunan di atas memiliki arti baru yang berbeda jauh dari makna leksikalnya (‘tangan’), yaitu: ‘orang’, ‘profesi’, dan ‘tempat’. Berdasarkan cara bacanya, ‘手’ bisa dibaca sebagai ‘te’, ‘de’ (*kunyomi*) dan ‘shu’ (*onyomi*) bila disusun dengan urutan demikian.

Sementara itu, bila dilihat dari proses konstruksi menjadi kata majemuk, ditemukan beberapa variasi seperti di bawah ini.

歌う + 手	‘utau’ + ‘手’	==>	歌い手	‘utaite’
		==>	歌手	‘kashu’

Penggabungan morfem ‘手’ dengan satu kata kerja ternyata bisa menghasilkan dua kata yaitu: ‘歌い手’ (‘utaite’) dan ‘歌手’ (‘kashu’). Kedua kata tersebut berterima dan lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari. Yang membedakan adalah konstruksi, cara baca, dan nuansa maknanya. Cara baca pertama berasal dari penggabungan kata kerja ‘歌う’ (‘utau’) bentuk ‘- masu’ dengan pelepasan pada ‘masu’ dan morfem ‘手’ dibaca secara *kunyomi*. Cara baca kedua berasal dari *kanji* ‘歌’ dengan cara baca *onyomi* (‘ka’) dan morfem ‘手’ dengan cara baca *onyomi* (‘shu’). ‘歌い手’ dibaca ‘utaite’ dan ‘歌手’ dibaca ‘kashu’. ‘歌い手’ (‘utaite’) memiliki arti ‘penyanyi biasa yang menyanyi misalnya pada acara-acara tertentu’, sementara ‘歌手’ (‘kashu’) adalah ‘penyanyi sebagai’. Konstruksi semacam ini dijumpai pula pada gabungan kata kerja ‘漕’ dan ‘手’. Penggabungan tersebut dapat menjadi dua konstruksi kata yang berbeda yaitu ‘漕ぎ手’ (‘kougite’) dan ‘漕手’ (‘soushu’) yang sama-sama benar dan lazim digunakan. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yakni ‘pendayung’ tetapi memiliki cara baca dan nuansa makna yang berbeda. ‘漕ぎ手’ (‘kougite’) adalah ‘pendayung dengan konteks atlet olah raga’, sedangkan ‘漕手’ (‘soushu’) adalah ‘pendayung sebagai seseorang yang melakukan aktivitas dayung biasa’. Dari sini terlihat bahwa penggabungan dua

morfem bisa menghasilkan dua kata majemuk dengan bentuk, cara baca, dan nuansa arti yang berbeda.

Meskipun demikian, tidak semua penggabungan morfem mengalami kecenderungan yang sama. Misalnya, penggabungan kata kerja ‘送る’ (‘okuru’) dan ‘手’ akan menghasilkan konstruksi kata yang tidak serupa dengan konstruksi yang telah disebutkan di atas. Kemiripannya terlihat ketika terkonstruksi sebagai dua kata yaitu ‘送り手’ dan ‘送手’. Meskipun berbeda secara penulisan, kedua kata tersebut memiliki cara baca yang sama: ‘okurite’. Artinya, dua kata itu dapat dianggap sama, hanya bentuknya yang berbeda. Contoh serupa lainnya adalah gabungan morfem kata kerja ‘行’ dengan ‘手’ yang dapat menjadi kata ‘行く手’ dan ‘行手’, dan keduanya memiliki cara baca dan arti yang sama, yakni ‘yukute’ dan ‘suatu tujuan’. Proses konstruksi variasi ini tentu saja berbeda dengan proses konstruksi morfem sebelumnya yang dapat menghasilkan cara baca dan nuansa arti yang berbeda.

Ketidakmiripan lainnya adalah proses konstruksi kata kerja ‘選’ dengan ‘手’. Penggabungan dua morfem tersebut tidak menghasilkan dua kata majemuk selayaknya penggabungan morfem-morfem yang telah disebutkan sebelumnya, melainkan hanya menghasilkan satu kata yaitu ‘選手’ yang dibaca sebagai ‘senshu’. Tidak ada dan tidak lazim penggunaan kata ‘選^び手’. Hal serupa terjadi pada penggabungan kata kerja ‘投げる’ dan ‘手’ yang hanya bisa menjadi ‘投手’ yang dibaca sebagai ‘toshu’ dan memiliki arti ‘pelempar bola dalam pertandingan bisbol’, dan tidak ada atau tidak lazim penggunaan kata ‘投^げ手’.

2. Penggabungan *kanji* ‘手’ dan kata kerja dengan susunan 手 + V

Tabel 2. *Kanji* ‘手’ yang dapat bergabung dengan kata kerja dengan susunan 手 + V

Kata Majemuk	Cara Baca	Arti	Cara Baca ‘手’	Konstruksi
手渡す	‘tewatasu’	menyerahkan (V)	‘te’	手 + V kamus
手渡し	‘tewatashi’	penyerahan (N)	‘te’	手 + V <i>masu</i>
手掛ける	‘tegakeru’	menangani sendiri (V)	‘te’	手 + V kamus
手伝う	‘tetsudau’	membantu (V)	‘te’	手 + V kamus
手伝い	‘tetsudai’	bantuan (N)	‘te’	手 + V <i>masu</i>
お手洗い	‘otearai’	toilet (N)	‘te’	手 + V <i>masu</i>
手続き	‘tetsuduki’	prosedur (N)	‘te’	手 + V <i>masu</i>
手術	‘shujutsu’	operasi (kedokteran) (V)	‘shu’	手 + V

Morfem ‘手’ dapat disusun dengan urutan sebelum morfem kata kerja. Oleh karena itu, kata majemuk yang dihasilkan sebagian besar berjenis kata kerja. Terdapat beberapa variasi pembentukannya, tetapi sebagian besar merupakan kata kerja dengan bentuk kamus seperti ‘手渡す’ (‘tewatasu’), ‘手伝う’ (‘tetsudau’), dan ‘手掛ける’ (‘tegakeru’) seperti yang telah disebutkan di atas. Penggabungan dua morfem ini memiliki beberapa variasi, yaitu pertama, terbentuknya dua kata majemuk dengan dua konstruksi, cara baca, dan arti yang berbeda. Contoh kata kerja ini misalnya ‘手渡す’ (‘tewatasu’), ‘手渡し’ (‘tewatashi’), ‘手伝う’ (‘tetsudau’), dan ‘手伝い’ (‘tetsudai’). Kedua, terbentuknya satu kata majemuk dengan satu konstruksi, cara baca, dan arti. Contoh kata ini adalah ‘手掛ける’ (‘tegakeru’), ‘お手洗い’ (‘otearai’), dan ‘手続き’ (‘tetsuduki’). Hanya saja, satu kata majemuk itu tidak selalu menjadi kata kerja melainkan bisa menjadi kata benda misalnya ‘お手洗い’ (‘otearai’) dan ‘手続き’ (‘tetsuduki’).

Terbentuknya dua kata majemuk dengan konstruksi, cara baca, dan arti yang berbeda misalnya pada kata ‘手伝う’ yang dibaca ‘tetsudau’ yang artinya ‘membantu’ dan ‘手伝い’ (‘tetsudai’) yang artinya ‘bantuan’. ‘手伝う’ berasal dari dua morfem dengan arti ‘tangan’ dan ‘menolong’ tetapi menjadi ‘membantu’ yang memiliki arti ‘menolong dengan tangan’ seperti mengangkat barang, mengangkat beban, dan lain-lain. Sementara ‘手伝い’ (‘tetsudai’) adalah bantuan yang merupakan kata benda. Konstruksi yang serupa misalnya terjadi pada kata ‘手渡す’ (‘tewatasu’) yang artinya ‘menyerahkan’ dan ‘手渡し’ (‘tewatashi’) yang artinya ‘penyerahan’.

Untuk kata majemuk yang terbentuk dengan satu konstruksi, cara baca, dan arti tetapi jenis katanya adalah kata benda adalah morfem ‘手’ dan ‘続く’. Kata majemuk yang terbentuk adalah ‘手続き’ (‘tetsuduki’) dan bukan ‘手続く’ (‘tetsuduku’) yang merupakan kata kerja. Untuk mengubah menjadi kata kerja maka ‘手続き’ (‘tetsuduki’) harus ditambah kata kerja *する* (*suru*) menjadi ‘手続きする’ (‘tetsudukisuru’) yang artinya ‘memproses’. Hal serupa juga terjadi pada morfem ‘手’ bila digabung dengan ‘洗う’, yang mana hanya bisa membentuk ‘お手洗い’ (‘otearai’) yang artinya ‘tempat cuci tangan’ dan tidak bisa menjadi ‘手洗う’ (‘tearau’). Untuk menjadikannya kata kerja maka dikonstruksi dengan cara memisah dua kata yaitu ‘手を洗う’ (‘te o arau’) yang artinya ‘mencuci tangan’. Makna morfem ‘手’ yang muncul dari pembentukan kata majemuk di atas adalah: tangan yang melebur dalam suatu aktivitas.

3. Penggabungan *kanji* ‘手’ dan nomina dengan susunan 手 + N

Tabel 3. *Kanji* ‘手’ yang dapat bergabung dengan nomina dengan susunan 手 + N

Kata Majemuk	Cara Baca	Arti	Cara Baca 手	Konstruksi
手金	‘tekin’	Deposit	‘te’	手 + N
手紙	‘tegami’	Surat	‘te’	手 + N
手首	‘tekubi’	Pergelangan tangan	‘te’	手 + N
手段	‘shudan’	Cara	‘shu’	手 + N
手印	‘shuin’	Tanda tangan dengan jari	‘shu’	手 + N

Selain kata kerja, morfem ‘手’ juga dapat digabung dengan kata benda. Konstruksinya bisa tersusun baik ‘手’ ada di posisi depan atau pun di belakang. Tabel 3 menunjukkan ‘手’ dengan posisi di depan. Ketika digabung dengan kata benda, cara baca yang muncul umunya adalah *kunyomi* dan *onyomi*. Misalnya ‘手紙’ dibaca sebagai ‘te’ dan ‘kami’ menjadi ‘tegami’. Tetapi, tidak semua konstruksi memiliki cara baca demikian. Misalnya saja ‘手金’ tidak dibaca sebagai ‘tekane’, tetapi dibaca sebagai ‘tekin’ yang merupakan gabungan cara baca *kunyomi* dan *onyomi*. Konstruksi lainnya adalah konstruksi yang mirip dengan konstruksi ini tetapi dengan susunan terbalik, misalnya ‘手段’ dan ‘手印’ yang dibaca dengan bunyi *onyomi* pada kedua morfem yaitu ‘shudan’ dan ‘shuin’.

Terkait dengan artinya, ‘手’ dalam konstruksi 手 + N masih belum meninggalkan arti aslinya: ‘tangan’ atau hal-hal terkait unsur tangan. Misalnya, ‘手紙’ (‘tegami’) memiliki arti ‘surat’ tetapi tidak meninggalkan unsur ‘peran tangan’, yaitu ‘tulisan yang dibuat dengan tangan di atas kertas’. Contoh lain dapat ditemukan pada kata majemuk ‘手段’ (‘shudan’). Hanya saja, kata tersebut memiliki arti baru hasil dari penggabungan morfem pembentuknya. Kata ‘手段’ (‘shudan’) terbentuk dari morfem ‘手’ dan ‘段’ yang berarti ‘tingkat’ atau ‘tangga’, tetapi gabungan dari kedua morfem tersebut melahirkan arti baru, yaitu ‘cara’.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada konstruksi 手 + N, sebagian besar *kanji* ‘手’ dibaca dengan cara *kunyomi* meski ada beberapa yang dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kemudian, arti kata majemuk yang terbentuk sebagian besar masih mengandung nuansa ‘tangan’ yang merupakan arti dari ‘手’. Pada sebagian kecil, arti ‘手’ melesap dan tergantikan dengan arti baru.

4. Penggabungan *kanji* ‘手’ dan nomina dengan susunan N + 手

Tabel 4. *Kanji* ‘手’ yang dapat bergabung dengan nomina dengan susunan N + 手

Kata Majemuk	Cara Baca	Arti	Cara Baca 手	Konstruksi
川手	‘kawate’	Sekitaran sungai	‘te’	N + 手
足手	‘ashite’	Kaki tangan (badan)	‘te’	N + 手
油手	‘aburate’	Tangan berlumuran minyak	‘te’	N + 手
海手	‘umite’	Menuju laut	‘te’	N + 手
駅手	‘ekishu’	Manajer stasiun	‘shu’	N + 手

Tidak terlalu banyak variasi dari konstruksi kata morfem ‘手’ yang digabungkan dengan morfem kata benda dengan urutan N + 手. Kata majemuk yang dihasilkan hanya satu kata dengan satu konstruksi, satu cara baca, dan satu arti. Sebagian besar cara baca morfem ‘手’ maupun morfem kata benda pasangannya adalah cara baca *kunyomi*. Meski demikian, ada pengecualian misalnya pada kata majemuk ‘駅手’ karena cara bacanya berdasarkan bunyi *kunyomi* dan *onyomi*, yang berbeda dengan kata majemuk lainnya. Dari sisi arti kata, ada kata yang telah meninggalkan arti aslinya dan menjadi kata baru dan ada kata yang tetap mengandung unsur ‘手’ atau ‘tangan’. Beberapa contohnya adalah kata ‘川手’ yang artinya ‘menuju’ sungai, ‘海手’ yang artinya ‘sekitar laut’, dan ‘駅手’ yang artinya ‘manajer stasiun’. Dalam hal ini, ‘手’ dapat bermakna tidak hanya ‘tangan’, tetapi juga ‘tempat’, ‘orang’, dan ‘bagian dari tubuh manusia’.

5. Penggabungan *kanji* ‘手’ dan adjektiva dengan susunan adj + 手

Tabel 5. *Kanji* ‘手’ yang dapat bergabung dengan adjektiva dengan susunan adj + 手

Kata Majemuk	Cara Baca	Arti	Cara Baca 手	Konstruksi
若手	‘wakate’	Generasi muda	‘te’	Adj + 手
大手	‘oote’	Pintu gerbang	‘te’	Adj + 手
小手	‘kote’	Lengan bawah (bagian siku dan pergelangan tangan)	‘te’	Adj + 手
厚手	‘atsute’	Tebal untuk kertas, kain, atau keramik.	‘te’	Adj + 手
薄手	‘usude’	Tipis untuk kertas, kain, atau keramik.	‘de’	Adj + 手
浅手	‘asade’	Luka ringan	‘de’	Adj + 手

Morfem ‘手’ juga dapat digabungkan dengan kata sifat (adjektiva) baik dengan susunan adj + 手 maupun 手 + adj. Dilihat dari konstruksinya, pada pembentukan kata majemuk adj + 手, kata sifat bahasa Jepang *i-keiyoushi* mengalami pelesapan pada bunyi ‘i’, dan morfem ‘手’ tetap dibaca dengan bunyi *kunyomi* ‘te’ dan amat jarang yang dibaca dengan bunyi *onyomi*. Namun, dapat ditemukan pula variasi bunyi, yaitu ‘te’ menjadi ‘de’. Sedangkan dari segi arti, kata majemuk yang terbentuk telah meninggalkan arti ‘手’ ‘tangan’ dan menjadi arti yang baru, misalnya ‘若手’ (‘wakate’) yang memiliki arti ‘kaum muda’ dan tidak lagi memiliki unsur arti ‘tangan’. Hal serupa dapat ditemukan pada kata majemuk lain yang terbentuk, antara lain dapat bermakna ‘orang’, ‘tempat’, ‘bagian dari tangan’, atau ‘kondisi suatu benda’.

6. Penggabungan kanji ‘手’ dan adjektiva dengan susunan 手 + adj

Tabel 6. Kanji ‘手’ yang dapat bergabung dengan adjektiva dengan susunan 手 + adj

Kata Majemuk	Cara Baca	Arti	Cara Baca 手	Konstruksi
手短	‘temijika’	Mudah dan singkat	‘te’	手 + Adj
手弱し	‘tayowashi’	lemah	‘ta’	手 + Adj
手厚い	‘teatsui’	perlakuan yang baik dan sopan	‘te’	手 + Adj
手薄	‘teusu’	tidak punya uang	‘te’	手 + Adj
手荒い	‘tearai’	Penanganan yang sembarangan	‘te’	手 + Adj

Pada bagian ini, morfem ‘手’ yang digabung dengan kata sifat terletak di awal. Variasi yang dapat dihasilkan dari penggabungan dua morfem ini adalah satu kata majemuk dengan satu konstruksi kata sifat dengan satu cara baca dan artinya. Dari cara bacanya, morfem ‘手’ dibaca dengan bunyi *onyomi* yaitu ‘te’ dan kata sifatnya pada umumnya adalah kata sifat *i-keiyoushi* dengan pelesapan pada bunyi ‘i’. Contohnya adalah ‘手 + 短 \rightarrow 手短’ (‘手 + mijikai \rightarrow temijika’), dan ‘手 + 弱し \rightarrow 手弱し’ (‘手 + yowashii \rightarrow teyowashi’).

Meskipun demikian, tidak semua konstruksi 手 + adj mengalami pelesapan pada bunyi ‘i’ pada kata sifatnya. Misalnya, pada kata majemuk ‘手厚い’ (‘teatsui’), bentuk kata sifat bukan ‘厚 \rightarrow 厚 \rightarrow atsui’ melainkan tetap dibaca ‘厚い’ (‘atsui’) meskipun diawali dengan morfem ‘手’. Contoh lainnya adalah kata ‘手洗い’ (‘tearai’).

Dari segi arti yang terbentuk, sebagian besar telah meninggalkan unsur arti 'tangan', seperti pada kata '手厚い' ('teatsui') yang artinya 'perlakuan baik', '手薄' ('teusu') yang artinya 'tidak punya uang', dan '手短' ('temijika') yang artinya 'mudah dan singkat' yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini mengenai pembentukan kata majemuk dengan unsur morfem '手' adalah sebagai berikut:

Pertama, diketahui bahwa morfem '手' dapat digabungkan dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat dengan beberapa variasi, yaitu: 手 + V, V + 手, 手 + N, N + 手, 手 + adj, dan adj + 手. Variasi antara morfem '手' dengan kata kerja dan kata benda telah diteliti sebelumnya. Namun, temuan baru yang belum dielaborasi secara mendalam adalah variasi pembentukan kata sifat dengan morfem '手' dengan susunan 手 + adj dan adj + 手.

Kedua, penggabungan morfem '手' dengan kata kerja dengan susunan V + 手 dapat menghasilkan tiga variasi. Pertama, dua kata majemuk dengan konstruksi, cara baca, dan arti yang berbeda. Kedua, dua kata majemuk dengan konstruksi berbeda, tetapi cara baca dan artinya sama. Ketiga, satu kata majemuk dengan satu konstruksi, satu cara baca, dan satu arti. Makna morfem '手' telah meninggalkan arti awalnya sebagai 'tangan' dan menjadi makna yang lain seperti 'orang', 'profesi', 'arah', dan 'nama kota'.

Ketiga, penggabungan morfem '手' dengan kata kerja dengan susunan 手 + V dapat menghasilkan dua variasi. Pertama, dua kata majemuk dengan konstruksi sejenis kata kerja dan kata benda, cara baca, dan arti yang berbeda. Kedua, satu kata majemuk dengan satu konstruksi kata benda, satu cara baca, dan satu arti. Makna morfem '手' dalam konteks ini adalah 'tangan yang terlibat dalam suatu aktivitas'.

Keempat, penggabungan morfem '手' dengan kata benda dengan susunan 手 + N dapat menghasilkan satu kata majemuk dengan konstruksi satu jenis kata benda, satu cara baca, dan satu arti. Cara baca '手' sebagian besar menggunakan bunyi *kunyomi* 'te', meskipun ada yang menggunakan *onyomi* 'shu'. Arti kata majemuk yang terbentuk sebagian besar masih mengandung nuansa 'tangan', namun ada juga arti baru yang muncul.

Kelima, penggabungan morfem '手' dengan kata benda dengan susunan N + 手 dapat menghasilkan satu variasi yaitu satu kata majemuk dengan satu konstruksi, satu cara baca, dan satu arti. Sebagian besar cara baca morfem '手' dan kata benda adalah menggunakan bunyi *kunyomi*, meskipun ada juga yang menggunakan *onyomi*. Dalam hal ini, makna morfem '手' tidak hanya 'tangan', tetapi juga 'tempat', 'orang', dan 'bagian dari tubuh manusia'.

Keenam, penggabungan morfem ‘手’ dengan kata sifat dengan susunan N + 手 dapat menghasilkan satu variasi yaitu satu kata majemuk dengan satu konstruksi kata benda, satu cara baca, dan satu arti. Sebagian besar cara baca morfem ‘手’ adalah menggunakan bunyi *kunyomi* 'te', dan kata sifat umumnya berbentuk *i-keiyoushi* dengan pelesapan pada bunyi 'i'. Makna morfem ‘手’ dalam hal ini adalah sebagai 'orang', 'tempat', 'bagian dari tangan', dan 'kondisi suatu benda'.

Ketujuh, penggabungan morfem ‘手’ dengan kata sifat dengan susunan 手 + N dapat menghasilkan satu variasi yaitu satu kata majemuk dengan satu konstruksi kata sifat, satu cara baca, dan satu arti. Morfem ‘手’ dibaca dengan bunyi *onyomi* 'te', dan kata sifat umumnya berbentuk *i-keiyoushi* dengan pelesapan pada bunyi 'i'. Makna ‘手’ setelah penggabungan morfem mengalami pelesapan dan menjadi arti yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. (2013). *Analisis Makna Fukugodoushi ~Komu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akmajian, A., Demers, R. A., Farmer, A. K., & Harnish, R. M. (2001). *Linguistics: An Introduction To Language And Communication*. Cambridge: The MIT Press.
- Anggawana, I. R., Suartini, N. N., & Adnyani, K. E. (2019). Analisis Pembentukan Kata dan Fungsi Fukugodoushi Verba~dasu pada Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 5(1, Februari, 2019), 55 - 65.
- Crystal, D. (1987). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University.
- Febrianti, F. (2015). *Analisis Makna dan Fungsi Unsur Pembentuk Fukugodoushi ~Kiru*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koizumi, T. (1993). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, M. I. (2019). *Analisis Kontrastif Proses Morfemis Verba Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Lyons, J. (1968). *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, M. (2006). *Morfologi (Kompilasi)*. Universitas Sumatera Utara.

- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Press Grup.
- Poerbowati, E. (2017). Deadjektiva Nomina oleh Sufiks –Sa, –Mi, dan –Me. *Parafrase*, 17(02 Oktober 2017), 89 - 92.
- Roslina, L. (2019). Kata Majemuk dengan Unsur Pembentuk Kanji 手 (Te; Shu; Zu). *KIRYOKU*, 3(3), 157 - 163.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur Bahasa; Pembentukan Kata dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70 - 87.
- Sutedi, D. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Verhaar, J. (1984). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wuisang, J. R. (2010). Fukugoogo dalam Bahasa Jepang. *INTERLINGUA*, 4, 96 - 103.
- Zulhijah, R. D. (2012). *Proses Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Siswa SLBN B Tunarungu Cicendo Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.